

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PT. KMI WIRE & CABLE TBK PERIODE 2012-2023

Anggi Prasetyo¹, Edian Fahmy²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ tyoanggiprasetyo@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² Edianfahmy@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the relationship between liquidity (current ratio), profitability (return on assets) and debt policy (debt to equity ratio) of PT KMI Wire & Cable, Tbk for the 2012-2023 period. This research uses quantitative methods using SPSS version 26. And the analysis used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination test with variable X1 Liquidity (current ratio), variable X2 Profitability (return on assets) and variable Y Debt Policy (debt to equity ratio). The research results of the variable Y is $0.005 < 0.05$ and the calculated T value is (-3.637) greater than the T table of 1.833. Variable And the coefficient of determination (Adjusted R2) was 64.6%, while 35.4% was influenced by other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Liquidity (current ratio), Profitability (return on assets), Debt Policy (debt to equity ratio)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Likuiditas (*current ratio*), Profitabilitas (*return on assets*) dengan Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*) PT KMI Wire & Cable, Tbk Periode 2012-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan SPSS versi 26. Dan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien determinasi dengan variabel X1 Likuiditas (*current ratio*), variabel X2 Profitabilitas (*return on assets*) dan variabel Y Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*). Hasil penelitian variabel X1 Likuiditas (*current ratio*) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*) diperoleh nilai signifikan antara Likuiditas (*current ratio*) sebagai variabel X1 terhadap Kebijakan hutang (*debt to equity ratio*) sebagai variabel Y sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai T hitung sebesar (-3,637) lebih besar dari T tabel sebesar 1,833. Variabel X2 Profitabilitas (*return on assets*) tidak memiliki hubungan dengan variabel Y Kebijakan hutang (*debt to equity ratio*) dengan hasil T hitung dan T tabel sebesar $0.552 < 1.883$ dan nilai signifikan sebesar $0.594 > 0.05$. Dan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 64.6% sedangkan 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Kata Kunci : *Likuiditas (current ratio), Profitabilitas (return on asset), Kebijakan Hutang (debt to equity ratio)*

1. PENDAHULUAN

Keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Dalam hal ini manajemen keuangan hadir untuk mengelola, mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan, dan dalam hal pendanaan suatu perusahaan manajemen keuangan terlibat sangat penting dalam setiap keputusannya.

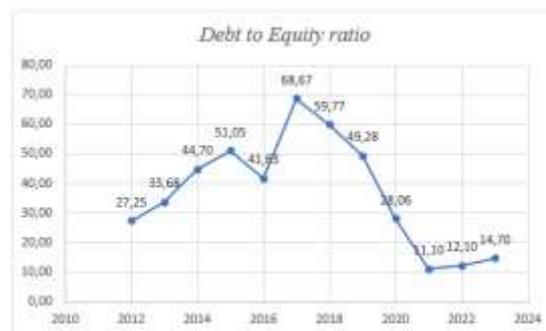
Perkembangan perekonomian yang melaju pesat ini membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan terutama dalam hal keuangan manajemen menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Manajer juga harus mengambil keputusan-keputusan utama untuk perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan atau dikenal juga sebagai kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi. Sumber dari pendanaan perusahaan bisa berasal dari internal dan eksternal, dimana internal didapat dari keuntungan yang belum dibagikan, sedangkan untuk sumber pendanaan eksternal bisa didapatkan dari pinjaman oleh pihak ketiga ataupun dana yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Oleh karena itu banyak perusahaan besar memutuskan untuk go public dengan menjual saham ke pasar modal.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. PT KMI Wire & Cable Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik,

elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun yang tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. Seiring dengan perkembangan zaman banyak kompetitor dari perusahaan yang lain dan sejenis, perusahaan manufaktur seringkali melakukan ekspansi pasar yang lebih luas untuk mencapai target pasar yang lebih banyak lagi sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk operasionalnya.

Manajer keuangan harus mengambil keputusan mengenai pendanaan tersebut, dalam pengambilan keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur menggunakan rasio *solvabilitas* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban baik jangka panjang atau pendek, dan jenis rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur kebijakan yaitu *debt to equity ratio*. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Dengan kata lain jenis rasio ini untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai operasionalnya atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena perusahaan dibiayai dengan hutang yang lebih besar dari pada modal perusahaan. Berikut grafik *debt to equity ratio* pada PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2014-2023.

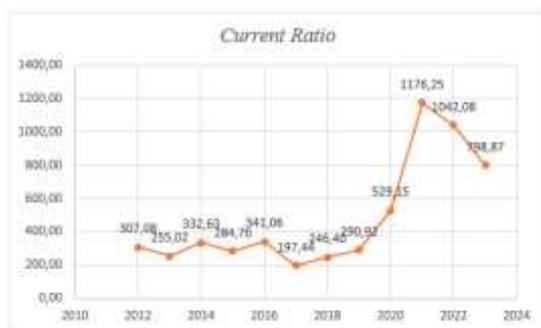


Gambar 1.1
Grafik Debt to Equity Ratio

Berdasarkan grafik *debt to equity ratio* dari tahun 2012 - 2023 rata rata *debt to equity ratio* yaitu 36,29 hal ini menunjukkan bahwa PT KMI & Cable Tbk dalam kurun waktu 2012 - 2023 cenderung

lebih banyak menggunakan hutang dalam pendanaannya, karena jika standar dari *debt to equity ratio* itu sendiri adalah 1. Jika rasio lebih dari 1 maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dalam pembiayaannya di bandingkan dengan ekuitasnya, sebaliknya jika rasio kurang dari 1 maka perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam pendanaannya di bandingkan hutang.

Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Besar kecilnya likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya menggunakan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan likuid perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang lancarnya, pada umumnya jika perusahaan tingkat likuiditasnya tinggi maka tingkat hutangnya rendah. Berikut grafik *current ratio* pada PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2012-2023.

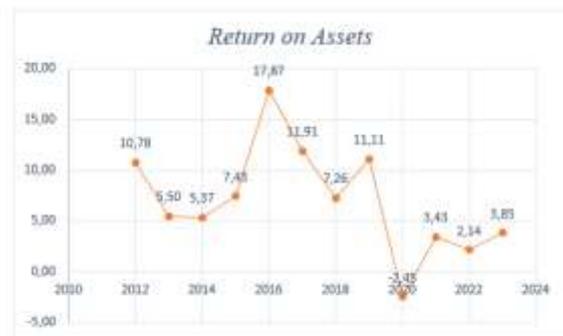


Gambar 1.2
Grafik Current ratio

Berdasarkan grafik *current ratio* dari tahun 2012 - 2023 rata-ratanya adalah 392,25, hal ini menunjukkan bahwa PT KMI & Cable Tbk dari tahun 2012 - 2023 kondisi aset lancar perusahaan lebih besar disbanding dengan liabilitas lancarnya, pada saat ini perusahaan relatif aman dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Karena standar dari *current ratio* itu sendiri yaitu 200%, jika perusahaan memiliki *current ratio* di bawah 200% bisa di katakan perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan aset

lancarnya, dan sebaliknya jika di atas 200% maka perusahaan memiliki jumlah aset lancar lebih besar di bandingkan dengan hutang lancarnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jadi profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam menghasilkan labanya menggunakan sumber daya yang ada seperti modal, aset, dan penjualan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari *return on asset* (ROA) dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut, semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka kondisi perusahaan semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Berikut grafik *return on assets* pada PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2012-2023.



Gambar 1.3
Grafik Return on Asset

Berdasarkan tabel di atas *return on asset* dari tahun 2012 - 2023 rata-ratanya yaitu 21,18. Hal ini menunjukkan PT KMI & Cable Tbk dalam kondisi baik perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dari aktiva yang dimiliki. Dimana standar industri dari ROA yaitu 20% sudah dikatakan baik, sebaliknya jika dibawah 20% maka perusahaan dalam menghasilkan labanya lebih rendah dibanding dengan aktiva yang dimiliki.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani.

Managere diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)

Menurut Dewi (2021) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan (neraca) dan laba rugi suatu perusahaan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai aktivitas perusahaan terkait keuangan yang berguna bagi pihak-pihak tertentu. Laporan keuangan ini juga menjadi penghubung atau jembatan perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan ini juga dapat menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2020) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”.

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan.

Kebijakan hutang yaitu regulasi yang sudah dibuat suatu perusahaan dan memiliki fungsi yaitu dapat mendanai semua operasi yang ada di perusahaan dengan menggunakan biaya utang finance (Firmansyah et. al., 2020).

Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang ini sangat besar memiliki risikonya sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengembalikan

hutangnya. Perusahaan juga harus dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk membiayai dananya kepada perusahaan. Hutang juga salah satu hal yang sangat sensitif yang membuat penggunaan hutang harus sangat berhati-hati dimana apabila hutang tersebut terlalu tinggi dapat meningkatkan resiko perusahaan dan apabila perusahaan menggunakan hutang yang sangat kecil, perusahaan dinilai tidak bisa memanfaatkan hutang sebagai modal eksternalnya yang dapat meningkatkan operasional perusahaan

3. METODE PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dan mendekati normal. Seperti diketahui bahwa *uji t* dan *uji f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut In, A. W. K., (2019) Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain masih mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kesalahan *confounding* pada periode *t* dengan kesalahan *confounding* pada periode *t-1* (sebelumnya) dalam model regresi linier.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai

variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya

6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh likuiditas (X1), profitabilitas (X2), terhadap kebijakan hutang (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1).

7. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

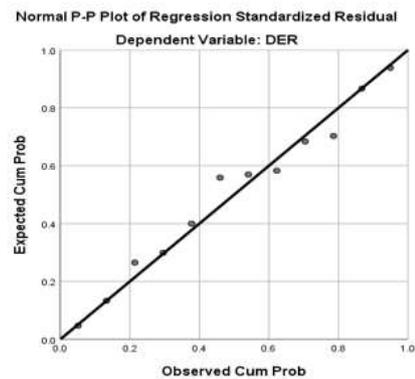
1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.16724890
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.112
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

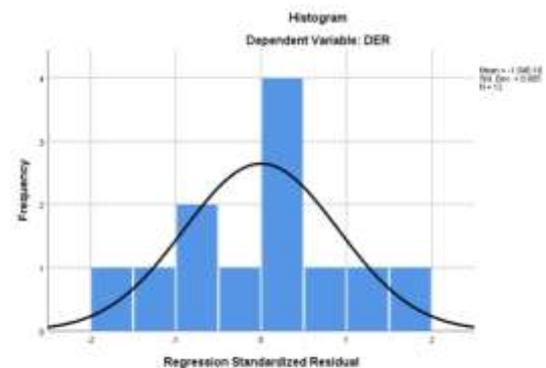
Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui nilai *Asymp sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 dimana nilainya lebih besar di bandingkan dengan 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual yang di aplikasikan berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria normalitas.



Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Gambar 4.2
 Hasil Uji Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar dan searah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan nilai residual yang diaplikasikan berdistribusi dengan normal sehingga memenuhi kriteria normalitas.



Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Gambar 4.3
 Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat kurva diatas berbentuk gunung tidak melenceng kekanan atau kekiri sehingga data memenuhi kriteria normalitas. Karena Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila bentuk grafiknya tidak melenceng kekanan atau kekiri. Sebaliknya, jika variabel tidak berdistribusi normal maka bentuk grafiknya akan melenceng kekanan atau kekiri

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.7 *current ratio* mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,711 > 0,1$

sedangkan VIF sebesar $1,406 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	55,014	10,241			5,372	,000		
CR	-,044	,012	-,774	-,837	-,005	,711	1,406	
ROA	,415	,752	,117	,552	,584	,711	1,406	

a. Dependent Variable: DER
 Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8,827	5,368			1,644	,134	
CR	-,005	,005	-,307	-,574	-,405		
ROA	,241	,394	,214	,611	,557		

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,405 lebih besar dari 0,05 atau $0,045 > 0,05$. Maka bisa diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat kurva diatas berbentuk gunung tidak melenceng kekanan atau kekiri sehingga data memenuhi kriteria normalitas. Karena Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila bentuk grafiknya tidak melenceng kekanan atau kekiri. Sebaliknya, jika variabel tidak iberdistribusi normal maka bentuk grafiknya akan melenceng kekanan atau kekiri

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,710	,646	11,24032	1,104

a. Predictors: (Constant), ROA, CR
 b. Dependent Variable: DER
 Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Nilai *Durbin Watson* harus berada diantara dU dan 4- dU agar bisa memenuhi kriteria penilaian autokorelasi. Berdasarkan perhitungan diatas *nilai Durbin Watson* adalah 1,104 lebih kecil dari 1,5794 dan 2,4206 atau $1,5794 > 1,104 < 2,426$. Maka bisa diartikan terjadi autokorelasi. Berikutnya di lanjutkan dengan uji run test

Tabel 4.9
 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	1.81619
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	55,014	10,241			5,372	,000
CR	-,044	,012	-,774	-,837	-,005	,711
ROA	,415	,752	,117	,552	,584	,711

a. Dependent Variable: DER
 Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Dari persamaan diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 55,014 artinya, apabila *current ratio* dan *return on assets* nol atau tetap, maka nilai debt to equity ratio sebesar 55,014.
2. Dari persamaan diatas diperoleh nilai X1 sebesar -0,044 artinya, apabila *current ratio*

meningkat satu nilai maka nilai *debt to equity ratio* menurun sebesar -0,044.

3. Dari persamaan diatas nilai X2 sebesar 0,415 artinya, apabila *return on assets* meningkat satu nilai, maka nilai *debt to equity ratio* meningkat sebesar 0,415.

6. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	55,014	10,241			5,372	,000
CR	-,044	,012	-,774		-3,637	,005
ROA	,415	,752	,117		,552	,594

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

- a. Berdasarkan tabel di atas variabel X1 Likuiditas (*current ratio*) diperoleh nilai T hitung sebesar (-3,637) lebih besar dari T tabel sebesar 1,833 atau (-3,637) > 1,833 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Dan dapat diartikan Variabel X1 Likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel Y Kebijakan hutang (*debt to equity ratio*). Hal ini dikarenakan nilai T hitung lebih besar dari T tabel.
- b. Berdasarkan tabel diatas variabel X2 Profitabilitas (*return on assets*) diperoleh nilai T hitung sebesar 0,552 < 1,833 dan nilai signifikan 0,594 > 0,05 artinya variabel X2 Profitabilitas (*return on asset*) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y Kebijakan hutang (*debt to equity ratio*).

Tabel 4.12
 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2787,060	2	1393,530	11,038	,004 ^a
	Residual	1137,102	9	126,345		
	Total	3924,171	11			

a. Dependent Variable: DER
 b. Predictor: (Constant), ROA, CR

Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan F hitung

sebesar 11,03 > F tabel sebesar 4,26. jadi dapat disimpulkan variabel X likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang (*debt to equity ratio*).

7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,643 ^a	,710	,646	11,24032	,710	11,038	2	9	,004

a. Predictor: (Constant), ROA, CR

Sumber : Hasil Data dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh adjusted R Square sebesar 0,646 atau 64,6% artinya kontribusi likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*), menjelaskan kebijakan hutang (*debt to equity ratio*) sebesar 64,6% , sedangkan sisanya 36,4% dijelaskan oleh variable faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Likuiditas (*current ratio*), Profitabilitas (*return on assets*) terhadap Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*) PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2012-2023, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 Likuiditas (*current ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*) pada PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2012 – 2023.
- b. Variabel X2 Profitabilitas (*return on assets*) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*) pada PT KMI Wire & Cable Tbk periode tahun 2012 – 2023.
- c. Variabel X1 Likuiditas (*current ratio*) dan variabel X2 Profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Hutang (*debt to equity ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angeline, G., & Wijaya, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 229-232.
- [2] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. *Syarifudin, Y.(2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- [3] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dewi N N, (2021), *Judul Pengantar Manajemen* Jogjakarta : Scopindo Media Pustaka
- [5] Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013–2017). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- [6] Fatmawati, N., & Takarini, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 518-525..
- [7] Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.*
- [8] Hery (2023) Analisis Laporan Keuangan, Gramedia Widiasarana Indonesia
- [9] Hidayat W, (2018) Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan,
- [10] Ifada, L. M., & Yunandriatna, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 40-54.
- [11] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- [12] Lestari, H. D., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 5(1), 1277-1290.
- [13] Lestari, P., & Reviandani, W. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Pt Xyz Yang Bergerak Dibidang Logistik Dan Penyewaan Alat Berat. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 229-235.
- [14] Liestyowati, Wida Rahmayani M, Bibiana R P, Nur Z L, Maria B. Mawarni G. W (2023) *Analisis Laporan Keuangan*, Gramedia Widiasarana Indonesia
- [15] Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 545-552.
- [16] Nurmasita, S., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 160-173.
- [17] Oktafiani, R. (2018). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- [18] Pidianti, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan
- [19] Mediasi Kebijakan Dividien. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 8(1), 81-95
- [20] Ramelan, I. A. R., Kurniawan, A. W., & Hasdiansa, I. W. (2023). Pengaruh
- [21] Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- [22] Ramelan, I. A. R., Kurniawan, A. W., & Hasdiansa, I. W. (2023). Pengaruh
- [23] Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- [24] Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta